

Pengelolaan Zakat dan Sedekah di Lembaga Bazas Kota Bandung dalam Perspektif Ekonomi M. Umer Chapra

Asyari Hasan^{1*}, Muhammad Raja Perkasa Alam Harahap¹, Muhammad Said¹

¹ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan dana zakat dan sedekah yang dilakukan oleh lembaga Bale Zakat Sodakoh (Bazas) Kota Bandung dan kemudian dianalisis dengan menggunakan pemikiran ekonomi M. Umer Chapra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat keselarasan antara program-program yang diluncurkan oleh lembaga Bazas Kota Bandung dengan konsep pemikiran dan tujuan ekonomi Islam perspektif M. Umer Chapra. Program Bale Asah dan Bale Asuh lembaga Bazas selaras dengan konsep ekonomi Umer Chapra yang mengutamakan faktor kemanusiaan dan mengurangi konsentrasi kekayaan. Sedangkan program Bale Asuh selaras dengan konsep ekonomi Chapra sebagai langkah restrukturisasi ekonomi. Selain itu, tujuan dari lembaga Bazas untuk mengubah mustahik menjadi muzaki juga selaras dengan tujuan ekonomi menurut M. Umer Chapra, yaitu sebagai realisasi tugas dan fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Kata Kunci: bazas, ekonomi, M. Umer Chapra

Abstract: This study examines the management of zakat and sedekah fund applied by the Bazas institution and then analyzed with the perspective of M. Umer Chapra's economic thought. This study uses qualitative methods, with data collection techniques through interviews. This type of research is a field research conducted at the Bale Zakat Sedekah institution located on Jl. Pangkur No. 16, RT. 004 RW. 009 Turangga Village, Lengkong District, Bandung City. This research finds that there is a harmony between the programs launched by the Bazas institution in Bandung with the concepts of thought and goals of Islamic economics from the perspective of M. Umer Chapra. The Bale Asah and Bale Asuh programs of the Bazas institution are in line with Umer Chapra's economic concept which prioritizes humanity and reduces the concentration of wealth. Meanwhile, the Bale Asuh program is in line with Chapra's economic concept as a step for economic restructuring. In addition, the goal of the Bazas institution to change mustahik into muzaki is also in line with economic goals according to M. Umer Chapra, as the realization of human duties and functions as caliphs on earth. The purpose of this study is to understand the management of zakat and sedekah fund organized by the Bazas institution.

Keyword: bazas, economic, M. Umer Chapra

Pendahuluan

Pada permulaan abad 17-19 sistem ekonomi dunia sangat dipengaruhi oleh gerakan pencerahan

(*enlightenment*). Gerakan ini menyeru penolakan terhadap nilai-nilai agama dalam sistem ekonomi. Gerakan pencerahan atau *enlightenment* berpandangan bahwa capaian tertinggi dalam

* Corresponding Author: Asyari Hasan (asyari.hasan@uinjkt.ac.id). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

kehidupan ialah sifat konsumtif, dan alat untuk aktualisasi diri ialah pemakaian barang-barang mahal (Chapra, 2000: 21).

Sebagai Ekonom Muslim, Umer Chapra secara jelas menolak sistem ekonomi yang diusung oleh gerakan pencerahan. Karena, pandangan seperti ini akan mengakibatkan seseorang tidak dapat membedakan antara kebutuhan (*need*) dengan keinginan (*want*). Selain itu, Chapra juga berpendapat bahwa sistem ekonomi yang seperti ini akan menjebak masyarakat untuk ikut bersifat konsumtif dengan memanfaatkan kepolosan konsumen agar selalu mengkonsumsi barang-barang sebagai cara untuk aktualisasi diri dalam kehidupan bersosial (Chapra, 2000b: 35).

Hadirnya lembaga Bale Zakat Sedekah atau yang disingkat dengan Bazas di Kota Bandung yang bergerak dalam bidang pengelolaan zakat dan sedekah memberi kemudahan bagi masyarakat kota Bandung untuk menyalurkan dana zakat dan sedekah, dengan demikian aktualisasi diri masyarakat muslim tidak lagi bersifat konsumtif melainkan menolong antar sesama dengan cara mengeluarkan zakat dan sedekah.

Dalam tulisan ini akan memaparkan tentang sistem pengelolaan dana zakat dan sedekah di lembaga Bale Zakat Sedekah kota Bandung dalam kerangka pemikiran M. Umer Chapra. Umer Chapra merupakan ekonom Muslim kontemporer yang mampu mengintegrasikan prinsip ekonomi dengan nilai-nilai agama, sehingga ilmu ekonomi tidak hanya bersifat matematis, statistis, serta ekonometris, melainkan memperhatikan nuansa sosial dan spiritual. Pendapat ini terlihat dalam pemikiran ekonomi Umer Chapra yang mengutarakan bahwa orientasi ekonomi Islam ialah keseimbangan sosial, karena menjaga keseimbangan sosial merupakan tugas bagi seluruh manusia sebagai khalifah di muka bumi (Chapra et

al., 1997: 3). Tercapainya keseimbangan sosial akan menghasilkan *falah* dan *hayyah thoyyibah* bagi pribadi manusia itu sendiri (Chapra, 1992).

Agar terhindar dari penelitian yang tumpang tindih, dilakukan kajian pustaka terkait penelitian terdahulu yang dianggap mirip dengan penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut: *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Anindya Aryu Inayati, tentang pemikiran ekonomi M. Umer Chapra (Inayati, 2013). *Kedua*, penelitian tentang rekonstruksi pembangunan ekonomi Islam telaah pemikiran M. Umer Chapra, oleh Fadllan (Fadllan, 2018). *Ketiga*, Jamaludin, Syafrizal tentang konsep dasar ekonomi Islam (Jamaludin & Syafrizal, 2020). *Keempat*, penelitian tentang inflasi menurut M. Umer Chapra, yang dilakukan oleh Muhammad Ridha dan Muhammad Yafiz (Ridha, 2019). *Kelima*, Dedi Mulyadi, tentang pemikiran ekonomi Islam Umer Chapra (Mulyadi, 2016). *Keenam*, penelitian Bagus Santoso tentang quo vadis pengajaran ilmu ekonomi (Santoso, 2002).

Secara umum tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperluas cakrawala pengetahuan dalam bidang keislaman, terutama yang berkaitan dengan ilmu ekonomi Islam. Secara khusus tulisan ini bertujuan untuk mengetahui tentang sistem pengelolaan dana zakat dan sedekah di lembaga Bale Zakat Sedekah kota Bandung dalam kerangka pemikiran M. Umer Chapra.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif melalui studi lapangan (*field research*) dan studi pustaka. Meskipun penelitian ini bersifat kualitatif, namun peneliti terjun ke lapangan untuk dapat menghimpun data melalui proses pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan

menghimpun berbagai data kepustakaan. Studi lapangan lebih difokuskan pada studi kasus di lembaga Bale Zakat Sedekah Jl. Pangkur No. 16, RT. 004 RW. 009 kelurahan Turangga kecamatan Lengkong kota Bandung.

Data hasil penelitian diabstraksi dan diinterpretasi untuk dapat menarik kesimpulan. Proses abstraksi menggunakan logika, baik deduktif maupun induktif. Sedangkan proses interpretasi dilakukan secara reflektif melalui pendekatan ekonomi perspektif M. Umer Chapra. Pendekatan ini dioperasionalkan hingga membuahkan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemikiran Ekonomi M. Umer Chapra

M. Umer Chapra merupakan putera dari Abdul Karim Chapra yang dilahirkan pada tanggal 1 Februari 1933 di Pakistan. Chapra terlahir dalam keluarga yang taat beragama, sehingga dari keluarga tersebut mempengaruhi kepribadiannya menjadi sosok manusia yang memiliki akhlak yang baik. Selain dilahirkan dalam keluarga yang taat beragama, Chapra juga terlahir dalam keluarga yang berkecukupan, sehingga setelah berumur 15 tahun Chapra dipindahkan ke Karachi untuk menempuh pendidikan yang layak. Pada tahun 1962, tepat berumur 29 tahun Chapra memutuskan untuk mengakhiri masa lajangnya dan menikah dengan Khairunnisa Jamal Mundi (Chapra, 2008).

Terlahir dalam keluarga yang serba berkecukupan, tidak menjadikan dirinya menjadi sosok yang manja, melainkan menjadi sosok pekerja keras terutama dalam hal pendidikan. Terbukti ketika awal memasuki perguruan tinggi Umer Chapra menjadi peringkat pertama dari 25.000 mahasiswa yang berhasil masuk ke Universitas Sind pada tahun 1950. Selain itu,

Chapra juga berhasil menutup jenjang akademisnya sebagai doktor dengan meraih peringkat pertama di Minnesota Minneapolis pada tahun 1956, dan bahkan menurut Prof. Harlan Smith yang saat itu menjadi dosen pembimbing doktoralnya mengakui bahwa Umer Chapra merupakan mahasiswa yang memiliki kepribadian yang baik serta memiliki kecerdasan akademik yang tinggi.

Dengan kepribadian yang baik serta kecerdasan akademik yang baik membawa dirinya menjadi penasehat pada Islamic Research and Training Institute dari Islamic Development Bank Jeddah. Chapra juga menduduki posisi sebagai penasehat peneliti senior di Saudi Arabian Monetary Agency Riyad dan bergelut di dunia perekonomian di lembaga berbagai Negara seperti Pakistan, USA, dan Arab Saudi (Chapra, 2008).

Sistem yang ditawarkan Chapra untuk membangun ekonomi bertolak belakang dengan sistem ekonomi yang dipengaruhi oleh gerakan pencerahan. Paradigma ekonomi yang dibangun oleh gerakan pencerahan bersifat konsumtif, sehingga masyarakat tidak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Sedangkan Chapra memformulasikan suatu sistem ekonomi yang bersifat humanis dan berkeadilan untuk menciptakan suatu tatanan sosial yang seimbang dan sejahtera (Chapra, 2000a: 9).

Menurut pandangan Chapra untuk menciptakan tatanan sosial yang berkeadilan dan sejahtera membutuhkan moral individu yang baik. Sehingga akhlak terpuji merupakan konsep utama Umer Chapra dalam membangun sistem perekonomian. Adapun pijakan Chapra dalam sistem ekonomi ini al-Qur'an surat ar-Ra'du ayat 11.

Lebih detail menurut pandangan M. Umer Chapra untuk menciptakan pembangunan yang berorientasi pada keadilan dan kesejahteraan

masyarakat, setidaknya terdapat empat kebijakan yang harus dilakukan oleh pemerintah. Adapun keempat kebijakan tersebut adalah sebagai berikut: pertama, mengutamakan faktor kemanusiaan. Kedua, mengurangi konsentrasi kekayaan. Ketiga, melakukan restrukturisasi ekonomi. Keempat, merencanakan kebijakan yang strategis. Lebih lanjut, Chapra menegaskan bahwa titik berat dalam kelima kebijakan ini adalah adanya moral yang baik bagi pihak pemerintahan maupun pelaku ekonomi itu sendiri. Karena menurut Chapra tanpa adanya moral yang baik, maka sistem pembangunan ekonomi akan sulit terealisasi (Chapra, 1999: 70-71).

Pandangan semacam ini selaras dengan upaya Nabi Muhammad Saw dalam mentransformasikan Arab Jahiliyah menjadi pusat peradaban yang maju melalui membangun moralitas individu yang baik pada diri sahabat (Husain Mu'nis, 2019: 13). Dalam membangun kesadaran *ilayah* kepada para sahabatnya, Rasulullah mempraktekkan keteladanan yang baik (*uswatun hasanah*) sebagai media untuk mendidik umatnya. Jika Rasulullah menginginkan kaum muslimin bekerja, maka beliau melakukan pekerjaan itu terlebih dahulu, tanpa memberi perintah kepada sahabatnya untuk mengerjakannya. Ketika para sahabat melihat Nabi bekerja, maka mereka pun ikut mengerjakannya. Hal ini terus menerus dilakukan Rasulullah untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri para sahabat. Dengan aktifnya kesadaran *ilahiyah* ini dalam diri sahabat, maka akan menumbuhkan ketulusan untuk mengabdikan kepada Rasulullah dalam membangun Negeri.

Menurut M. Umer Chapra terdapat tiga tujuan ekonomi Islam. Pertama, realisasi tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi. Umer Chapra memiliki pengaruh yang besar terhadap keilmuan ekonomi Islam di dunia. Terbukti Chapra

banyak menulis buku tentang ekonomi dalam pandangan Islam, salah satu dari banyaknya karya Chapra tersebut ialah buku yang sudah diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan judul *Al-Qur'an Menuju Sistem Moneter Yang Adil*.

Dalam buku ini Chapra berpendapat bahwa tujuan dari aktifitas ekonomi ialah sebagai alat bantu bagi manusia dalam merealisasikan tugasnya untuk menjadi khalifah di muka bumi (Chapra et al., 1997: 3) sebagaimana Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 20.

Manusia sebagai makhluk Allah dan sekaligus sebagai khalifah atau wakil Tuhan di muka bumi memiliki tanggung jawab penuh atas segala isi alam semesta. Tanggung jawab ini diberikan oleh Allah kepada manusia karena manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling sempurna daripada makhluk lainnya (QS. At-Tiin: 4).

Dalam konteks ekonomi peran manusia sebagai *khalifatullah* dapat direalisasikan dengan tidak merusak alam ketika memproduksi sumber daya alam untuk keberlangsungan aktifitas ekonomi dan menciptakan kesetaraan sosial dalam hal ekonomi. Seperti sistem ekonomi yang telah diusung oleh Chapra yaitu, sistem ekonomi yang bersifat humanis dan berkeadilan agar tercipta suatu tatanan sosial yang seimbang dan sejahtera (Chapra, 2000a: 9).

Kedua, *Falah* (Keberuntungan Dunia-Akhirat). Menurut pandangan Chapra sistem ekonomi yang berorientasi kepada kapitalis-sosialis hanya mementingkan keuntungan duniawi belaka. Sehingga konsep ekonomi yang dianut bersifat kuantitatif atau bersifat matematis, statistis, serta ekonometris.

Sistem ekonomi seperti ini tidak akan mampu menyejahterakan pelaku ekonomi itu sendiri, karena pada hakikatnya manusia terdiri dari

dua elemen, yaitu elemen materi dan rohani. Menurut Muhammad Asad, adanya keterkaitan atau koordinasi antara keduanya (materi dan rohani) merupakan capaian yang harus diraih bagi setiap manusia (Muhammad Assad, 1983: 18).

Untuk meraih *falah* (dunia-akhirat) Chapra menusungkan suatu sistem ekonomi yang bersifat humanis dan berkeadilan agar terciptanya suatu tatanan sosial yang seimbang dan sejahtera (Chapra, 2000a: 10). Paradigma sistem ekonomi seperti ini lebih mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Hal ini akan membuahkan rasa bahagia yang mendalam bagi pelaku ekonomi itu sendiri dan orang lain, dan rasa bahagia tersebut akan melahirkan ketenangan diri atau *nafs al-Muthmainnah*.

Dengan lahirnya ketenangan diri atau *nafs al-Muthmainnah* tersebut manusia akan meraih surganya Allah Swt sebagaimana surat al-Fajr ayat 27-30.

Ketiga, *Hayatan Thooyiban* (Kehidupan yang Baik). Menurut Umer Chapra sistem ekonomi yang ditawarkan oleh kaum kapitalisme dan sosialisme akan mengakibatkan terjadinya kemiskinan dan kesenjangan ekonomi di kehidupan sosial. Chapra juga menuliskan strategi ekonomi kapitalisme, sosialisme, dan negara kesejahteraan gagal dalam mewujudkan kebahagiaan terhadap pelaku ekonomi (Inayati, 2013: 6-7).

Hal tersebut mendorong Chapra untuk menciptakan sistem ekonomi bersifat humanis dan berkeadilan agar terciptanya suatu tatanan sosial yang seimbang dan sejahtera. Untuk menciptakan tatanan sosial yang berkeadilan dan sejahtera membutuhkan moral individu yang baik sebagaimana dinyatakan dalam surat ar-Ra'ud ayat 11.

Dengan sistem ekonomi seperti ini akan melahirkan kebahagiaan bagi pelaku ekonomi itu sendiri, dan dari kebahagiaan tersebut akan mewujudkan kedamaian dalam pikiran dan ketenangan hati atau *nafs muthmainnah*. Dan dengan kedamaian pikiran serta ketenangan hati tersebut seseorang akan memperoleh kehidupan yang baik atau *hayatan thooyiban* dalam hidupnya.

Profil Lembaga Bale Zakat Sedekah Kota Bandung

Bale Zakat dan Sedekah (Bazas) merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan zakat, infak, sedekah dan wakaf (Ziswaf). Didirikan pada 11 September 2019, Bazas memiliki kantor pusat yang terletak di Jl. Pangkur No. 16, Kelurahan Turangga, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, serta telah memiliki 27 cabang yang tersebar di berbagai kabupaten dan kota di Jawa Barat (Nurrahmah, 2021). Bazas diinisiasi oleh para santri muda Jawa Barat (Lukihardianti, 2021) dan resmi dibentuk berdasarkan SK Kemenkumham 0013010.AH.01.04.Tahun 2019 (Nurrahmah, 2021).

Sebagai lembaga yang mengelola ZIS, Bazas berupaya mendorong kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah secara rutin sehingga dapat berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan dan menciptakan masyarakat yang mandiri. Hal ini sebagaimana *tagline* Bazas “Dari Muzaki untuk Mustahik, dari Mustahik menjadi Muzaki” (Kamiati, 2021).

Untuk merealisasikan hal tersebut, langkah yang dilakukan oleh Bazas yaitu dengan mendekatkan pelayanan kepada fakir miskin serta mengingatkan aghniya untuk bersedekah (Nurulliah, 2021), mengelola dana ZIS secara tepat sasaran, dan melakukan pemberdayaan terhadap para mustahik, sehingga nantinya para mustahik

tersebut dapat semakin mandiri dan menjadi muzaki (Nurrahmah, 2021).

Secara garis besar, Bazas memiliki dua program inti yang masing-masing program tersebut menaungi program lain di bawahnya. Pertama, Program untuk Muzaki meliputi program Orangtua Asuh, Penyaluran Tematis, Kolektif, Merekomendasikan Mustahik, Peringatan Hari Besar, dan Berkahnya Barang Bekas layak pakai bagi mereka yang membutuhkan.

Kedua, Program untuk Mustahik, meliputi Bale Asah Bantuan Pendidikan, Bale Asih Bantuan Kesehatan, Bale Asuh Bantuan Ekonomi dan Bale Alam Bantuan Lingkungan (Nurrahmah, 2021).

Pengelolaan Dana Zakat dan Sedekah di Lembaga Bazas

Dalam pengelolaan dana zakat dan sedekah, Bazas memiliki empat tahapan, adapun keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, tahap sosialisasi dan pengumpulan. Kedua, tahap pengelolaan. Ketiga, tahap pendistribusian. Keempat, tahap pemberdayaan.

Pertama, tahap sosialisasi dan pengumpulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kania, Kepala Bidang Ekternal Bazas, sampai saat ini masih belum terdapat muzaki tetap yang terdaftar di Bazas, oleh karena itu dalam pengumpulan ZIS, Bazas memanfaatkan 27 cabangnya yang tersebar di seluruh kabupaten dan kota di Jawa Barat untuk melakukan sosialisasi dan mencari muzaki dimulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga, saudara, teman maupun tetangga (Kamiati, 2021). Di samping itu, Bazas juga menyebarkan kotak amal di tempat-tempat yang strategis di wilayah Jawa Barat untuk mempermudah akses bagi masyarakat yang ingin berinfaq dan bersedekah (Mutaqin, 2020).

Untuk menjangkau kalangan yang lebih luas, Bazas memanfaatkan website dan platform media sosial seperti Instagram, Facebook dan TikTok. Hal ini di antaranya untuk mensosialisasikan program-program yang telah dan akan dilaksanakan, mengedukasi para calon muzaki, dan mengingatkan akan pentingnya saling bantu-membantu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial (Kamiati, 2021). Dalam website resminya, Bazas menyediakan kalkulator zakat agar para calon muzaki dapat menghitung terlebih dahulu besaran wajib zakat yang harus dibayarkan.

Saat ini Bazas belum memiliki ikatan kerjasama secara tetap dengan instansi tertentu, untuk menjaring ZIS dari segmen instansi dan perusahaan, Bazas di samping melakukan sosialisasi dan edukasi, juga melakukan pengajuan penyerapan dana sosial untuk disalurkan kepada mustahik (Kamiati, 2021).

Jenis donasi yang dikumpulkan oleh Bazas tidak hanya berupa uang tunai. Melalui program penyaluran tematis, Bazas juga menerima donasi dalam bentuk lain sesuai dengan kegiatan yang akan diselenggarakan. Misalnya, untuk keperluan membantu korban bencana, Bazas turut mengumpulkan barang bekas layak pakai dari donatur untuk disalurkan kepada yang membutuhkan. Dalam program 'Seribu Pohon' Bazas menerima donasi dalam bentuk pohon untuk kemudian ditanam sebagai wujud kepedulian atas lingkungan (Kamiati, 2021).

Kedua, tahap pengelolaan. Zakat, infak, dan sedekah yang telah terkumpul baik melalui cabang atau secara langsung ke rekening Bazas, selanjutnya diakumulasikan dan dikelola di kantor pusat untuk disesuaikan peruntukannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, sehingga mampu menyalurkan mustahik secara tepat (Kamiati, 2021).

Ketiga, tahap pendistribusian. Distribusi hasil pengelolaan ZIS oleh Bazas saat ini masih difokuskan untuk wilayah Jawa Barat. Hal ini tidak terlepas dari salah satu faktor yang melatarbelakangi berdirinya Bazas yaitu untuk mensejahterakan masyarakat dimulai dari tetangga dan lingkungan terdekat dalam hal ini yaitu di Provinsi Jawa Barat (Kamiati, 2021).

Dalam mendistribusikan ZIS, Bazas memanfaatkan 27 cabangnya untuk mencari mustahik yang memang layak untuk mendapatkan bantuan. Di samping itu, para muzaki juga diperkenankan untuk merekomendasikan mustahik yang selanjutnya akan ditinjau terlebih dahulu oleh Bazas (Nurrahmah, 2021).

Data yang diperoleh baik dari cabang maupun rekomendasi muzaki kemudian di setorkan ke pusat untuk disesuaikan dengan jenis dan besaran bantuan yang akan diberikan. Proses distribusi bantuan kepada mustahik dilakukan melalui program-program yang telah dicanangkan oleh Bazas (Nurrahmah, 2021).

Program-program tersebut antara lain, Bale Asah (bantuan pendidikan) yang utamanya menysasar siswa maupun santri dari tingkat SD sampai SMA. Jenis bantuan yang diberikan di antaranya berupa paket alat pendidikan seperti seragam atau buku, dan stimulan biaya pendidikan untuk keperluan SPP sekolah atau pesantren. Bantuan pendidikan ini dikhususkan untuk siswa atau santri yang kurang mampu dan juga anak yatim (Kamiati, 2021).

Bale Asih (bantuan kesehatan) kepada masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi dalam memperjuangkan kesehatannya. Jenis bantuan yang diberikan yaitu berupa obat-obatan, alat kesehatan dan biaya berobat (Kamiati, 2021).

Bale Asuh (bantuan ekonomi) yang diberikan kepada fakir miskin, korban bencana, serta mantan TKI. Selain diberikan dalam bentuk uang tunai dan sembako untuk keperluan sehari-hari, Bazas juga berupaya untuk menciptakan kemandirian dan stabilitas ekonomi masyarakat melalui bantuan alat usaha serta pelatihan kerja (Kamiati, 2021).

Bale Alam (bantuan lingkungan) yaitu bantuan untuk kepentingan bersama seperti pembangunan fasilitas umum, rehabilitasi masjid dan madrasah, serta program yang berkaitan erat dengan relasi antar manusia dengan alam sebagaimana halnya program penanaman 1000 pohon bersama anak yatim (Kamiati, 2021).

Selain program di atas, adapula program lain seperti Senin Berkah, yaitu membagikan lima puluh paket makanan yang dibeli dari warung-warung kecil kepada tunawisma setiap hari Senin; Program 1000 Parcel Lebaran untuk anak yatim berupa pakaian, makanan, buku bacaan dan uang tunai; dan program lain yang disesuaikan dengan PHBI maupun kebutuhan lapangan (Kamiati, 2021).

Ketiga, tahap pemberdayaan. Dalam rangka mempercepat tumbuhnya kemandirian umat, Bazas selain memberikan bantuan secara lepas, juga memberikan bantuan lanjutan sebagai fungsi pemberdayaan terhadap mustahik. Langkah pertama yaitu melalui monitoring terhadap penerima bantuan agar diketahui sejauh mana progress kesejahteraan hidupnya dan seberapa efektif hasil dari bantuan tersebut. Misalnya, pada penerima bantuan kesehatan, apabila mustahik belum sembuh setelah menerima bantuan awal, maka Bazas akan memberikan bantuan lagi sehingga mustahik dapat merasa terjamin untuk memperoleh kesehatannya (Kamiati, 2021).

Kedua melalui bantuan alat usaha dan pelatihan kerja. Agar aktivitas ekonomi mustahik

dapat menjadi lebih baik, serta mempercepat perubahan statusnya menjadi muzaki, Bazas menyediakan bantuan berupa alat usaha dan pelatihan-pelatihan kerja. Beberapa program yang dicanangkan oleh Bazas yaitu Program 1000 Gerobak untuk Jawa Barat, dalam program ini mustahik yang telah terdata dan sesuai kriteria Bazas akan menerima bantuan berupa Gerobak, bahan baku produk serta pendampingan usaha. Adapula pelatihan kerja bagi para mantan TKI agar memperoleh ketrampilan kerja sehingga dapat memperoleh kesejahteraan hidupnya dari dalam negeri sendiri (Kamiati, 2021).

Analisis Pengelolaan Zakat dan Sedekah di Bazas Perspektif M. Umer Chapra

Akhlak terpuji merupakan konsep utama sistem ekonomi M. Umer Chapra. Konsep ini didasari oleh firman Allah dalam surat ar-Ra'du ayat 11. Karena menurut Chapra tanpa adanya moral yang baik, maka sistem pembangunan ekonomi akan sulit terealisasikan (Chapra, 1992).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Nia sebagai pengurus Bazas kota Bandung. Bazas didirikan untuk mendorong kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah secara rutin sehingga dapat berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan dan menciptakan masyarakat yang mandiri (Kamiati, 2021).

Pendirian lembaga Bazas merupakan langkah konkrit dalam upaya menjadi pribadi yang berakhlak baik, baik bagi pendiri Bazas maupun orang-orang yang menyalurkan zakat. Karena tujuan mendasar dari membayar zakat ialah membentuk integritas diri dan melepaskan diri dari ego demi memperoleh rida Allah sebagaimana dalam surat at-Taubah ayat 103.

Dengan demikian, hadirnya lembaga Bazas di kota Bandung dan dua puluh tujuh cabang yang tersebar di Jawa Barat sudah memberikan wadah untuk transformasi diri bagi masyarakat muslim Jawa Barat. Hal ini selaras dengan konsep ekonomi M. Umer Chapra yang mengutarakan bahwa akhlak mulia merupakan pondasi awal dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi umat.

Setelah terbentuknya akhlak terpuji, Umer Chapra mengusung empat kebijakan dalam menciptakan tatanan yang seimbang dan sejahtera. Adapun keempat kebijakan tersebut adalah sebagai berikut: pertama, mengutamakan faktor kemanusiaan. Kedua, mengurangi konsentrasi kekayaan. Ketiga, melakukan restrukturisasi ekonomi. Keempat, merencanakan kebijakan yang strategis (Chapra, 1992).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nia Kamiati, lembaga Bazas memiliki program Bale Asah (bantuan pendidikan) yang diperuntukkan kepada siswa maupun santri dari tingkat SD sampai SMA. Jenis bantuan yang diberikan di antaranya berupa paket alat pendidikan seperti seragam atau buku, dan stimulan biaya pendidikan untuk keperluan SPP sekolah atau pesantren. Bantuan pendidikan ini dikhususkan untuk siswa atau santri yang kurang mampu dan juga anak yatim (Kamiati, 2021).

Selain itu, lembaga Bazas juga memiliki program Bale Asih (bantuan kesehatan). Program ini diperuntukkan kepada masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi dalam memperjuangkan kesehatannya. Jenis bantuan yang diberikan yaitu berupa obat-obatan, alat kesehatan dan biaya berobat (Kamiati, 2021).

Kedua program ini selaras dengan langkah Umer Chapra dalam menciptakan tatanan kehidupan yang sejahtera, yakni mengutamakan

faktor kemanusiaan dan mengurangi konsentrasi kekayaan.

Lembaga Bazas juga memiliki program Bale Asuh (bantuan ekonomi) yang diberikan kepada fakir miskin, korban bencana, serta mantan TKI. Selain diberikan dalam bentuk uang tunai dan sembako untuk keperluan sehari-hari, Bazas juga berupaya untuk menciptakan kemandirian dan stabilitas ekonomi masyarakat melalui bantuan alat usaha serta pelatihan kerja (Kamiati, 2021). Program ini selaras dengan konsep restrukturisasi ekonomi yang dicetuskan oleh M. Umer Chapra.

Teh Nia sebagai salah satu dari pengurus lembaga Bazas mengutarakan bahwa tujuan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah yang dilakukan oleh lembaga Bazas kota Bandung adalah merubah mustahik menjadi muzaki. Sebagaimana *tagline* Bazas: “Dari Muzaki untuk Mustahik, dari Mustahik menjadi Muzaki” (Kamiati, 2021).

Berdasarkan konsep ekonomi Islam perspektif M. Umer Chapra, merubah mustahik menjadi muzaki yang dilakukan oleh lembaga Bazas merupakan salah satu tujuan dari ekonomi Islam, yaitu merealisasikan tugas dan fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi (Chapra et al., 1997).

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat keselarasan antara program-program yang diluncurkan oleh lembaga Bazas kota Bandung dengan konsep pemikiran dan tujuan ekonomi Islam perspektif M. Umer Chapra. Program Bale Asah dan Bale Asuh lembaga Bazas selaras dengan konsep ekonomi Umer Chapra yang mengutamakan faktor kemanusiaan dan mengurangi konsentrasi kekayaan. Sedangkan program Bale Asuh selaras dengan konsep

ekonomi Chapra sebagai langkah restrukturisasi ekonomi. Selain itu, tujuan dari lembaga Bazas untuk merubah mustahik menjadi muzaki juga selaras dengan tujuan ekonomi menurut M. Umer Chapra, yaitu sebagai realisasi tugas dan fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Daftar Pustaka

- Assad, M. (1983). *Islam di Simpang Jalan* (Cetakan II). Pustaka.
- Chapra, M. U. (1992). *Islam and the Economic Challenge*. Islamic Foundation.
- Chapra, M. U. (1999). *Islam dan tantangan ekonomi :Islamisasi ekonomi kontemporer*. Risalah Gusti.
- Chapra, M. U. (2000a). *Islam dan pembangunan ekonomi*. Gema Insani Press.
- Chapra, M. U. (2000b). *Islam Dan Tantangan Ekonomi*. Gema Insani Press.
- Chapra, M. U. (2008). *Reformasi ekonomi: sebuah solusi perspektif Islam*. Bumi Aksara.
- Chapra, M. U., Hakim, L., Sonhadji, M., & Sigit, M. (1997). *Al Qur'an menuju sistem moneter yang adil*. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Fadllan, F. (2018). REKONSTRUKSI PEMBANGUNAN EKONOMI BERBASIS ISLAM Telaah Pemikiran M. Umer Chapra. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 15(2), 393–426.
- Inayati, A. A. (2013). Pemikiran Ekonomi M. Umer Chapra. *Islamic Economics Journal*, 2(1), 1–18.
- Jamaludin, J., & Syafrizal, R. (2020). Konsep Dasar Ekonomi Menurut Syariat Islam. *MUAMALATUNA*, 12(1), 38–72.
- Kamiati, N. N. (2021). *Wawancara*. Senin, 31 Mei 2021.
- Lukihardianti, A. (2021). *Santri Muda di Jabar Dirikan Bale Zakat dan Sodaqoh*. Republika.Co.Id.
- Mu'nis, H. (2019). *Sejarah Otentik Politik Nabi Muhammad Saw* (Abdurrahman Jufri (ed.); Terjemah). Imania.
- Mulyadi, D. (2016). PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM UMER CHAPRA (Studi Analisa Terhadap Sistem Ekonomi Kapitalisme, Sosialisme, dan Negara Sejahtera). *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 10(2),

167–180.

- Mutaqin, Z. (2020). *Ditengah Pandemi Covid 19, Bazas Jabar Tetap Eksis Salurkan Donasi Muzzaki untuk Mustahik*. Literasinews.Pikiran-Rakyat.Com.
- Nurrahmah, S. (2021). *Wawancara*. Minggu 20 Mei 2021.
- Nurulliah, N. (2021). *Diinisiasi Santri Muda Jabar, Bazas di Kota Bandung Harus Layani Orang Miskin*. Pikiran-Rakyat.Com.
- Ridha, M. (2019). *Inflasi Berdasarkan Pandangan M. Umer Chapra*. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 114–136.
- Santoso, B. (2002). *Quo Vadis Pengajaran Ilmu Ekonomi?* *Journal of Indonesian Economy and Business*, 17(2).